

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Produksi**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen memiliki makna mengatur suatu hal melalui proses yang sesuai runtutan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.<sup>12</sup> Secara bahasa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus atau melaksanakan. Manajemen dalam suatu organisasi memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan, baik organisasi formal maupun informal. Sebagian besar organisasi yang tidak menerapkan manajemen dengan baik, akan mengalami kegagalan. Maka dari itu manajemen merupakan dasar dalam menjalankan suatu organisasi.

Menurut George. R Terry manajemen berarti suatu metode khusus berupa perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian dalam menentukan objek serta pencapaian tujuan melalui pendayagunaan SDM dan faktor lainnya.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Stephen P. Robbins manajemen adalah proses mengkoordinir dan menggabungkan kegiatan kerja melalui orang lain secara efisien dan efektif. Efisien berarti mempunyai kemampuan mengoptimalkan rasio input dan output dengan baik. Sementara efektif menekankan kemampuan untuk memilih dan menggapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah upaya yang dilakukan sebuah organisasi dengan menggabungkan aktivitas kerja untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM secara efektif dan efisien.

Dalam bidang industri, manfaat manajemen adalah mengorganisir kegiatan usaha untuk memaksimalkan tujuan perusahaan. Selain itu,

---

<sup>12</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 1.

<sup>13</sup> George R Terry , *Principle of Manajement* dikutip dalam Roni Angger Aditama, *pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Kepanjen: AE Publising, 2020), 1.

<sup>14</sup> Stephen P. Robbins, *Fundamentals of Manajement* dikutip dalam Eisha Lataruva, dkk. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 4-5.

manajemen juga dapat meminimalkan risiko pemborosan sumber daya yang dapat merugikan perusahaan. Demi tercapainya manfaat tersebut, perusahaan harus mampu mengoptimalkan unsur-unsur manajemen. Menurut para ahli, umumnya terdapat enam unsur manajemen yaitu: *man* berupa sumber daya manusia/pegawai, *money* berupa pembiayaan/modal, *machine* berupa alat yang digunakan dalam kerja, *materials* berupa sarana dan prasarana kerja, *methods* berupa cara/metode kerja, dan *market* berupa penetapan pasar dan penyesuaian pelayanan.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Produksi

Sofjan Assuari menjelaskan bahwa “Produksi merupakan metode membuat suatu barang dengan memanfaatkan sumber daya berupa tenaga kerja, mesin, bahan dan modal dalam upaya memberi kegunaan bentuk suatu barang.” Kegiatan produksi adalah hal mendasar yang dilakukan sebuah perusahaan dalam memulai bisnis. Tujuan kegiatan produksi ialah sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan dituntut mampu menciptakan suatu barang dengan jaminan barang memiliki nilai guna dan memuaskan konsumen. Agar mampu memenuhi keinginan tersebut, kegiatan produksi harus mampu mengkombinasikan faktor-faktor produksi dengan tepat. Faktor produksi akan menopang kegiatan dalam memodifikasi barang atau jasa dan memperluas peluang dalam penciptaan nilai tambah.

Kegiatan produksi tidak hanya menghasilkan barang yang dapat langsung dimanfaatkan. Menurut konsep yang lebih luas, produksi juga berarti proses mentransformasikan bahan baku menjadi barang yang berwujud (produk) dan yang tidak berwujud (jasa).<sup>16</sup> Transformasi pada kegiatan produksi dapat ditinjau dari perubahan yang terjadi pada suatu produk. Menilik dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah produksi terdapat perbedaan yang mencolok, dimana objek berupa barang

---

<sup>15</sup> Afif Syarifudin Yahya, dkk. *Kajian Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 5-6.

<sup>16</sup> Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti, *Pengantar Sistem Manufaktur*, (Sleman: Deepublish, 2017), 1.

menjadi lebih bermanfaat, berdaya guna, memiliki daya tarik dan nilai seni.<sup>17</sup>

### 3. Produksi dalam Islam

Dalam produksi Islam tidak hanya didefinisikan sebagai kegiatan mentransformasikan bahan baku menjadi barang yang memiliki kegunaan bentuk dan nilai, namun juga memberikan kemaslahatan untuk masyarakat luas. Muh. Arafah mendefinisikan produksi adalah segala bentuk kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan memenuhi kebutuhannya.<sup>18</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat ke 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا  
مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ لَتُنشُرُوا

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang dijelajahi, maka jelajalah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

### 4. Faktor Produksi

Dalam ilmu ekonomi, terdapat empat jenis faktor produksi yaitu:

#### a. Faktor produksi alam

Faktor produksi alam berkaitan dengan sesuatu yang sudah tersedia di alam.<sup>19</sup> Alam merupakan komponen utama yang digunakan dalam menciptakan suatu barang. Alam memiliki fungsi sebagai tempat diperolehnya bahan baku dalam pembuatan produk. Selain itu, alam juga digunakan sebagai tempat dalam melaksanakan kegiatan produksi.

<sup>17</sup> I Putu Artaya, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi dan Produksi*, (Surabaya: Narotama University Press, 2018), 5.

<sup>18</sup> Muh. Arafah, *Etika Pelaku Bisnis Islam*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 41

<sup>19</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 85

b. Faktor tenaga kerja

Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam proses produksi. SDM berperan sebagai penggerak aktivitas produksi dan *human capital* bagi perusahaan. Sebagian besar aktivitas produksi dijalankan oleh tenaga manusia seperti penggunaan alat dan mesin produksi. Oleh sebab itu, tenaga kerja merupakan salah satu faktor keberhasilan perusahaan. Dengan adanya tenaga kerja maka akan memaksimalkan kesuksesan kegiatan produksi.

c. Faktor modal

Modal merupakan faktor yang penting dalam aktivitas produksi. Modal memiliki makna sebagai instrumen yang dapat dimanfaatkan dalam proses produksi sehingga dapat menghasilkan barang. Tanpa adanya modal, kegiatan produksi akan terhambat dan berdampak negatif pada keberhasilan perusahaan. Modal dapat berupa mesin, teknologi, alat produksi dan uang. Modal dapat dikategorikan menjadi tiga macam apabila ditinjau dari cara memperolehnya, yaitu modal yang bersumber dari luar (modal eksterm), modal dari sumber dalam (modal intern) dan modal dari pemilik.

d. Faktor Enterpeneur

Enterpeneur merupakan salah satu faktor penting dalam produksi. Enterpeneur menjadi pencipta bisnis yang akan menghadapi risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, enterpeneur harus memiliki *skill* yang mendukung diantaranya manajerial *skill*, teknologi *skill* dan organization *skill*.

5. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah kegiatan meninjau tata produksi dalam menghasilkan barang dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi sehingga menghasilkan *output* bermutu. Menurut Jay Heizer dan Barry Render, manajemen produksi adalah sekumpulan aktivitas yang menghasilkan nilai bentuk pada barang/jasa yang mengonversikan masukan menjadi keluaran. Secara sederhana, manajemen produksi juga

berarti metode yang digunakan mengorganisir kegiatan produksi dalam upaya menciptakan produk secara efektif dan efisien.

Adapun Irham Fahmi menjelaskan bahwa manajemen produksi merupakan ilmu atau seni yang secara komperhensif menjabarkan mengenai pengelolaan perusahaan, pengarahan dan pengaturan organisasi oleh pihak manajemen produksi dalam mencapai *output* produksi yang diimpikan. Dalam hal ini seni ditafsirkan sebagai kemampuan seorang manajer dalam memperlakukan orang lain dengan memanfaatkan kemampuan berkomunikasi dan *body language*.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen produksi merupakan suatu kegiatan mencapai hasil produksi yang memanfaatkan faktor-faktor produksi dan dilakukan dengan merencanakan, mengelola, mengorganisir, dan mengawasi kegiatan produksi untuk menghasilkan produk bermutu secara efisien dan efektif. Manajemen produksi ini merupakan aktivitas penting yang bertanggung jawab dalam mensukseskan tujuan perusahaan. Maka perlu adanya penanganan yang tepat oleh seorang manajer. Salah satu tujuan perusahaan adalah adanya kesinambungan proses produksi yang dapat menimbulkan perkembangan menguntungkan (*profitable growth*). Dalam tahap pencapaian ini, manajer perlu menganalisis dan menggali kesempatan-kesempatan (*opportunities*) yang ada serta tekanan-tekanan (*threats*) dari luar.<sup>21</sup>

#### 6. Ruang lingkup manajemen produksi

Ruang lingkup manajemen produksi merupakan unsur yang berkaitan dengan proses manajemen produksi. Karena ruang lingkup ini penting, maka para pakar umumnya membaginya kedalam beberapa kelompok yaitu perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian

---

<sup>20</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi Cet. 2*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2014), 3

<sup>21</sup> Warkianto Widjaja, dkk, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Batam: Yaayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022), 97

produksi dan sistem informasi produksi.<sup>22</sup> Lebih spesifiknya penjabaran mengenai ruang lingkup manajemen produksi sebagai berikut:

- a. Perancangan sistem produksi mencakup seleksi dan rancangan hasil produksi, perancangan proses dan peralatan produksi, pemilihan lokasi produksi, rancangan proses operasi produksi, dan rancangan pembagian tugas.
- b. Sistem pengendalian produksi meliputi pengendalian dan pengadaan bahan, pemeliharaan mesin dan alat produksi, pengendalian mutu, manajemen tenaga kerja, dan pengendalian biaya produksi.
- c. Sistem informasi produksi mencakup informasi mengenai struktur organisasi, pengadaan proses produksi dan sistem informasi yang berkaitan dengan pengendalian pasar.

## **B. Fungsi Manajemen Produksi**

Adapun fungsi manajemen antara lain:

### 1. Fungsi perencanaan (*planning*)

Fungsi perencanaan dalam manajemen merupakan aspek substansial bagi sebuah perusahaan atau organisasi. *Planning* memiliki tugas untuk merancang poin-poin yang tepat dalam upaya mengarahkan kegiatan perusahaan.<sup>23</sup> Poin yang dirancang tersebut meliputi penetapan strategi perusahaan, cara memajukan program dan kebijakan guna mensukseskan tujuan perusahaan. Seorang manajer yang baik harus mampu mengambil keputusan terkait perencanaan perusahaan. Pengambilan keputusan akan menentukan dan memilah alternatif pencapaian tujuan yang ada.

### 2. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian merupakan aktivitas mengatur dan mengkoordinir penggunaan sumber daya manusia dalam membentuk struktur organisasi, seksi, divisi, atau departemen dalam subsistem produksi untuk mensukseskan tujuan perusahaan. Pengorganisasian juga

---

<sup>22</sup> Lutfi Parinduri, dkk, *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), 34-35

<sup>23</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), 9

berfungsi untuk mengatur wewenang dan tanggung jawab tenaga kerja dalam melakukan kegiatan perusahaan.

3. Fungsi penggerak dan pengelolaan (*actuating*)

Peran manajemen perusahaan salah satunya adalah sebagai penggerak dan pengelolaan. Pada fungsi ini dilakukan pengarahan tenaga kerja agar mampu memenuhi tujuan yang ditetapkan perusahaan. Fungsi penggerak dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja serta melahirkan lingkungan kerja yang dinamis. Pada dasarnya fungsi penggerak adalah pola atau metode yang dirancang manajer dalam memotivasi para pekerja untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik.<sup>24</sup> Dalam hal ini motivasi kerja dapat dilakukan dengan memberi dukungan, pemberian upah/gaji, pengembangan *skill* pekerja dan kesempatan mengemukakan ide terhadap produk baru.

4. Fungsi pengendalian (*controlling*)

Fungsi pengendalian adalah kegiatan mengontrol dan menilai kinerja berdasarkan parameter yang ditentukan perusahaan yang kemudian dievaluasi untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Pengendalian pada manajemen melibatkan beberapa elemen diantaranya penetapan standar prestasi kerja, menakar prestasi kerja, membandingkan kinerja dengan standarnya dan mengambil langkah korektif jika terjadi penyimpangan.<sup>25</sup> Pengendalian memastikan tujuan perusahaan bergerak sesuai perencanaan. Jika terjadi ketidaksesuaian, maka manajer akan menganalisis penyebabnya dan mengambil keputusan untuk menanganinya. Metode yang dapat digunakan manajer dalam melakukan pengawasan diperoleh dengan cara<sup>26</sup>:

- a. *Developing performance standart* (pengukuran tingkat pekerjaan)
- b. *Measuring performance* (pengukuran hasil pekerjaan)
- c. *Evaluating results* (penilaian hasil kerja)
- d. *Taking corrective action* (pengambilan tindakan perbaikan)

<sup>24</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, 99

<sup>25</sup> Sentot Imam Wahjono, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Depok: Raja Grafindo, 2019), 10

<sup>26</sup> Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), 31

## C. Produk Cacat

### 1. Pengertian Produk Cacat

Cacat dalam KBBI memiliki makna kekurangan yang menyebabkan turunnya nilai atau mutu suatu objek. Sedangkan produk diartikan sebagai benda yang dapat dipasarkan dan memuaskan ekspektasi pelanggan. Produk juga dimaknai sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk dimiliki dan dipakai yang dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan konsumen. Pengertian dari produk cacat adalah benda yang akan dipasarkan namun memiliki kekurangan pada mutu atau nilainya. Pendapat lain mengatakan bahwa produk cacat ialah produk yang menyimpang dari standar mutu yang ditetapkan namun masih dapat diperbaiki. Produk cacat biasanya identik dengan kurangnya penampilan, kinerja dan pemenuhan terhadap standar yang ditetapkan.

Menurut Baldrice Siregar, produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi indikator standar mutu produksi dan dapat diperbaiki secara teknis dan ekonomis untuk dapat dijual atau tetap menjadi produk cacat.<sup>27</sup> Sementara Mulyadi menjelaskan bahwa “produk cacat merupakan hasil dari proses produksi yang tidak memenuhi standar namun dapat diperbaiki dengan mengeluarkan sejumlah biaya pengerjaan kembali (*rework*) dan disempurnakan menjadi produk baik”.<sup>28</sup> Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi spesifikasi namun masih dapat diperbaiki menjadi produk yang baik. Produk cacat juga merupakan ketidakcocokan produk dan penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan. Ketidakcocokan yang dimaksud adalah produk kurang berdaya tahan, tidak memberi kepercayaan diri dan meningkatkan citra.

### 2. Faktor yang Mempengaruhi Produk Cacat

Faktor yang mempengaruhi produk cacat dalam proses produksi yaitu:

<sup>27</sup> Baldrice Siregar, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 61

<sup>28</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2014), 302

a. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan komponen utama sebagai penggerak proses produksi. Namun keberadaan SDM tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan mempengaruhi jumlah produk yang cacat. Kesalahan tersebut dapat berupa ketidak telitian, kurang konsentrasi, kurang disiplin, kecerobohan dan kurang rasa tanggung jawab dalam menciptakan mutu produk.

b. Metode

Mesin juga dapat mempengaruhi terjadinya produk cacat, apabila dilakukan dengan prosedur yang tidak benar.

c. Bahan baku

Bahan baku yang memiliki kualitas baik akan menghasilkan produk yang bermutu juga. Oleh sebab itu, bahan baku menjadi faktor yang mempengaruhi cacat produk.